

## **Strategi Kemandirian Anak Usia Dini dalam Bimbingan dan Konseling Islami di RA Nurul Falah**

<sup>1</sup>Khairunnisa Ulfadhilah, <sup>2</sup>Salsabila Dwi Nurkhaifah

<sup>1</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, <sup>2</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com](mailto:khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com), <sup>2</sup>[Chasalsabila12@gmail.com](mailto:Chasalsabila12@gmail.com)

### **Abstrak**

Riset dilakukan bertujuan strategi kemandirian anak usia dini dalam bimbingan dan konseling di RA Nurul Falah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi untuk mendalami pengalaman dan pandangan para guru serta orang tua. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang dilakukan selama enam bulan. Riset yang sudah dilakukan jika pengembangan kemandirian pada anak usia dini melibatkan beberapa strategi, seperti pembelajaran berbasis permainan, penguatan positif, dan keterlibatan orang tua dalam proses edukasi. Selain itu, pentingnya lingkungan saat anak berada disekolah maupun dirumah saat diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mendorong sikap mandiri anak. Temuan ini memberikan wawasan untuk pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak, serta sebagai referensi bagi pendidik dan praktisi dalam merancang intervensi yang sesuai dengan karakteristik anak.

**Kata Kunci** : Strategi Kemandirian, Anak Usia Dini, Bimbingan dan Konseling

### **Abstract**

This research aims to explore and understand early childhood independence strategies in guidance and counseling at RA Nurul Falah. The research method used is qualitative, with a phenomenological approach to explore the experiences and views of teachers and parents. Data was obtained through in-depth interviews and participant observation conducted over six months. The research results show that developing independence in early childhood involves several strategies, such as game-based learning, positive reinforcement, and parental involvement in the educational process. In addition, the importance of a supportive environment, both at home and at school, was identified as a key factor in encouraging children's independent attitudes. These findings provide insight into the development of guidance and counseling programs that are more effective in fostering children's independence, as well as a reference for educators and practitioners in designing interventions that suit the characteristics of early childhood.

**Keywords**: *Independence Strategy, Early Childhood, Islamic Guidance and Counseling.*

### **Pendahuluan**

Kemandirian yang tidak hanya berkontribusi pada kemampuan sosial dan emosional mereka, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang berdampak jangka panjang (Rifa'i, 2024). Khususnya di lembaga PAUD, strategi yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian harus diperkuat dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai

agama, terutama dalam perspektif Islam (Rahman & Yulinai, 2024). Bimbingan dan konseling Islami menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan moral dan spiritual dengan pengembangan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Agustiyani & Tuti Hartati, 2022). Melalui metode yang memperhatikan aspek religius, seperti pengajaran tentang akhlak yang baik, disiplin, dan tanggung jawab, anak dapat belajar untuk memberi makna pada tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari pilihan yang mereka buat (Idris, 2020).

Bimbingan konseling Islami untuk mendorong kemandirian anak di PAUD. Strategi tersebut meliputi penerapan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan ajaran Islam, penciptaan lingkungan yang mendukung dan aman, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan anak (Damayanti et al., 2024). Diharapkan dengan mengadopsi pendekatan bimbingan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, anak tidak hanya menjadi mandiri dalam tugas sehari-hari, tetapi juga mampu menginternalisasi etika dan moral yang menjadi fondasi dalam kehidupan mereka (Yuwono, 2020). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya strategi kemandirian melalui bimbingan konseling Islami, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak di PAUD (Kadek Evi Susilawati et al., 2024).

Strategi kemandirian anak usia dini merujuk untuk mendorong anak mengembangkan kemampuan untuk berdiri sendiri dan mengambil inisiatif dalam kehidupan sehari-hari (Sri Zulfida, 2024). Pada saat anak dapat mengelola diri, yang sudah distimulasi oleh guru maupun orang tua dengan begitu anak dapat mengendalikan emosi yang akan dibutuhkan saat anak tumbuh dewasa (Rosalina & Nugrahani, 2019; Khairunnisa, Emilia Fitri, Masganti Sit, 2024). Strategi ini meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri, seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana, mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta mendorong eksplorasi dan kreativitas (Churiyah & Pamuji, 2024).

Lingkungan pendidikan, guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator yang mendukung kemandirian anak melalui bimbingan yang tepat dan penerapan prinsip pembelajaran yang menciptakan rasa aman (Sary & Iriyani, 2022). Selain itu, strategi ini juga melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan sosial yang penting, sehingga anak tidak hanya mandiri secara fisik, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya (Silvianetri et al., 2022). Dengan memberikan tanggung jawab dalam tugas-tugas sehari-hari, seperti merapikan mainan atau membantu menyiapkan makanan, anak-anak belajar untuk menghargai usaha mereka sendiri, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan mengembangkan rasa disiplin yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Sumiyati et al., 2020).

Bimbingan dan konseling Islami pendekatan dan diterapkan untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai persoalan kehidupan dengan merujuk kepada agama Islam (Khoiruddin & Alwy, 2020). Proses ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan arahan kepada klien agar mampu memahami diri mereka sendiri, menghadapi tantangan hidup, serta mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan norma-norma agama (Firman Agus Faisal & Abdullah Afif, 2024). Dalam bimbingan dan konseling Islami, penting untuk mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan setiap sesi konseling (Lubis et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek psikologis tetapi juga spiritual, dengan mengajak individu untuk

mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kualitas ibadah, serta memahami takdir dan hikmah di balik berbagai ujian yang dihadapi (Rizkiya et al., 2023).

Konselor Islami berfungsi sebagai mediator yang membimbing klien dalam mencari solusi, memberikan nasihat yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memperkuat iman dan ketahanan spiritual mereka (Sari et al., 2023). Proses ini juga melibatkan pengembangan karakter, seperti akhlak yang baik, keterampilan sosial, dan kemampuan problem solving, sedemikian rupa sehingga individu dapat hidup dengan sejahtera dalam masyarakat (Suhartining et al., 2022). Dengan pendekatan holistik ini, bimbingan dan konseling Islami tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah, tetapi juga untuk menciptakan individu yang seimbang secara mental, emosional, dan spiritual, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap komunitas dan mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat (Afrisna, 2023).

### **Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif dalam mengkaji strategi kemandirian anak usia dini dalam bimbingan dan konseling Islami di RA Nurul Falah bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai praktik serta pendekatan yang diterapkan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap interaksi antara pendidik dan anak, wawancara mendalam dengan pendidik maupun ayah ibu dengan begitu gunakan dokumen mengenai bimbingan konseling yang diterapkan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan fokus pada bagaimana strategi yang dilaksanakan dapat memfasilitasi pembentukan karakter mandiri pada anak, serta nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam proses bimbingan. Analisis data akan dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam praktik bimbingan dan konseling, serta respon dari anak dan orang tua terhadap metode yang digunakan. Efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemandirian anak, serta kontribusi bimbingan dan konseling Islami dalam membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan rekomendasi bagi pengembangan program bimbingan yang lebih efektif di masa depan, serta memperkaya literatur mengenai pendidikan Islam dan pengembangan karakter anak.

### **Hasil dan Pembahasan**

RA Nurul Falah mengenai strategi kemandirian anak distimulasi guru di sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Dalam penelitian ini, ditekankan bahwa pengambilan keputusan oleh anak. Strategi yang digunakan oleh guru meliputi pemberian tugas sederhana yang sesuai dengan usia, yang memungkinkan anak untuk belajar melakukan hal-hal secara mandiri, seperti merapikan alat belajar, menyusun mainan, serta memilih aktivitas yang ingin dilakukan. Penerapan metode bimbingan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti ajaran untuk saling membantu dan mandiri, telah membentuk pola pikir positif anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Observasi menunjukkan bahwa anak yang sering mendapatkan stimulasi kemandirian dari guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan beradaptasi dan mengambil inisiatif. Misalnya, anak-anak lebih berani untuk bertanya jika tidak memahami sesuatu dan lebih siap untuk bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, interaksi antara guru dan anak yang diberi penghargaan terhadap usaha mereka juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri

anak. Wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa kemandirian yang dibangun di sekolah turut berpengaruh pada perilaku anak di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak mereka lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas sehari-hari seperti membantu pekerjaan rumah, tunjukkan jiwa bertanggung jawab barang-barang pribadi mereka untuk di rapikan. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan oleh guru dalam menstimulasi berbasis nilai, efektif dalam meningkatkan kualitas perkembangan karakter dan kemandirian anak. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mengembangkan metode serupa serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk memperkuat kemandirian anak di berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan dan konseling yang diterapkan lembaga tersebut berfokus pada pendekatan holistik, dengan melibatkan orang tua dan guru dalam prosesnya. Melalui konseling individual dan kelompok, anak-anak diberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan, mengatasi masalah, dan membangun keterampilan sosial. Selain itu, kegiatan yang melibatkan permainan edukatif dan simulasi situasi sosial membantu anak-anak belajar berinteraksi dengan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kehadiran konselor yang terlatih mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, mengurangi perilaku agresif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling di RA Nurul Falah tidak hanya berfungsi sebagai solusi bagi masalah yang dihadapi anak-anak, tetapi juga sebagai upaya pencegahan untuk menciptakan generasi yang lebih sehat secara mental.

Guru dapat memfasilitasi stimulasi kemandirian anak baik berbagai pendekatan menyeluruh kemudian disekolah, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan anak untuk memilih aktivitas yang ingin mereka ikuti. Misalnya, dengan menyediakan sudut-sudut kegiatan yang berbeda, guru dapat mendorong anak untuk mengeksplor berbagai minat dan hobi mereka secara mandiri. Selain itu, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana, seperti memilih tema pembelajaran atau menentukan aturan bermain, juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka. Di dalam kelas, guru dapat mengajarkan keterampilan hidup dasar, seperti mengatur barang pribadi, mencuci tangan, dan menyiapkan alat-alat belajar, sehingga anak-anak belajar melakukan aktivitas sehari-hari dengan percaya diri.

Peran orang tua dirumah sama pentingnya dalam mendukung kemandirian anak. Orang tua dapat memberikan tugas-tugas rumah tangga menyusun mainan, menyiapkan makanan sederhana. Tugas-tugas ini anak rasa pencapaian tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu, memberikan kebebasan kepada atau kegiatan yang ingin dilakukan pada waktu luang, juga dapat mendorong kemandirian. Komunikasi yang didukung dalam mengambil keputusan. Dengan menciptakan rutinitas yang konsisten dan memberikan pujian atas usaha mereka bersama-sama dapat membentuk karakter anak yang mandiri. Hal ini bukan hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak.

Pertemuan parenting di sekolah, guru dapat memberikan wawasan mengenai bimbingan dan konseling Islami kepada orang tua melalui pendekatan yang informatif dan interaktif (Nur Fatimah et al., 2022). Pertama, guru perlu memulai dengan menjelaskan prinsip dasar bimbingan dan konseling dalam Islam, yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan komunikasi yang baik (Zakia Nasution et al., 2023). Selanjutnya, guru dapat memperkenalkan berbagai metode dan teknik yang dapat digunakan orang tua dalam

mendukung perkembangan anak, seperti pendekatan berbasis dialog, di mana orang tua diajarkan untuk mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan anak (Fikriyah & Syafi'i, 2021).

Guru juga bisa membahas pentingnya penguatan akhlak dan spiritual, menjelaskan dapat membantu anak mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab (Amalia, 2020). Diskusi kelompok maupun berbagi pengalaman, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk bertukar informasi dan memberikan praktik terbaik mengenai cara menerapkan bimbingan dan konseling Islami di rumah (Utomo et al., 2022). Di akhir sesi, guru dapat membagikan sumber daya tambahan, seperti buku atau artikel, yang dapat membantu orang tua lebih mendalami topik ini, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam membimbing anak-anak mereka dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam (Ariyanti & Purwoko, 2023).

Orang tua mengenai bimbingan dan konseling islami sebagai referensi pola asuh anak, perlu ditekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan (Luthfiyah & Yuliana, 2023). Bimbingan dan konseling islami memberikan pedoman bagi ayah ibu dapat didik ajaran Islam, yang mengutamakan akhlak, etika, dan nilai-nilai moral (Baharuddin, 2019). Dalam konteks ini, orang tua diajak untuk memahami bahwa pola asuh yang efektif melibatkan komunikasi yang terbuka, perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, serta penguatan iman dan akhlak (Fitri et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip islami, seperti kasih sayang, keadilan, dan keteladanan, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang kemandirian dan karakter positif anak (Ananta, 2025). Selain itu, penyuluhan mengenai teknik-teknik manajemen emosi dan pemecahan masalah dalam konteks islami juga dapat membantu orang tua menghadapi tantangan dalam pola asuh, sehingga memperkuat hubungan antara ayah ibu dengan buah hati secara harmonis (Masykuroh et al., 2023).

### **Kesimpulan**

Penerapan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membangun kemandirian anak. Melalui metode yang mengintegrasikan pembelajaran aktif dan keteladanan, anak-anak diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka serta mengembangkan kepercayaan diri. Strategi yang digunakan mencakup permainan edukatif, penguatan perilaku positif, dan pengembangan sikap mandiri melalui kegiatan sehari-hari yang melibatkan anak. Penggunaan pendekatan bimbingan dan konseling islami juga membantu anak memahami konsep diri, menghargai orang lain, dan berinteraksi secara sosial dengan baik. Dengan demikian, implementasi strategi ingatkan kemandirian anak sehingga dapat membangun karakter dengan nilai Islam dengan begitu ciptakan generasi kompeten maupun berakhlak mulia.

### **Daftar Pustaka**

- Afrisna, A. (2023). PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP PERILAKU KERJASAMA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 78–84. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v6i2.1761>
- Agustiyani, T., & , Tuti Hartati\*, D. A. (2022). Sistem Pembelajaran E-learning Menggunakan Metode. *Eduprof (Islamic Education Journal)*, 4.
- Amalia, R. (2020). Peran Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini pada Masa Covid19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3637–3640.

- <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4950>  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4950/4205>
- Ananta, Y. D. (2025). Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 145–154.
- Ariyanti, V., & Purwoko, B. (2023). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Self-Esteem Remaja: Literature Review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 362–368. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631389>
- Baharuddin, B. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *AN-NISA*, 12(1), 610–621. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.455>
- Churiyah, & Pamuji. (2024). Efektivitas APE Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Introvert. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10, 1–5.
- Damayanti, F. A., Ahyuni, F. N., Agutianingsih, N., & Pancaningrum, N. (2024). *Branding strategies in rising the number of partners*. 03(02).
- Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. (2021). Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 127–140. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3077>
- Firman Agus Faisal, & Abdullah Afif. (2024). Pemenuhan Hak Anak Yang Dipondokkan Di Pondok Pesantren Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.340>
- Fitri, A. S., Widiana, W., & Atikah, C. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.29240/zuriyah.v4i2.8506>
- Idris, I. (2020). Anak Sebagai Amanah Dari Allah. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 11(2), 289–318. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i2.476>
- Kadek Evi Susilawati, N., Kadek Elvi Susilawati, N., Made Gede Anadhi, I., Komang Suardika, I., Wayan Suyanta, I., Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, J., Dharma Acarya, F., Hindu Negeri Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, U. I., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. (2024). Strategi Permainan Tradisional Meong-Meong melalui Implementasi Kegiatan Bermain untuk Anak Usia Dini Strategies of The Traditional Game Meong-Meong through The Implementation of Play Activities for Young Children. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 11(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Khoiruddin, M. A., & Alwy, S. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 179–193. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1355>
- Lubis, D. D., Sabila, K., Sinaga, M. A. B., Sari, S. A., & Lubis, H. Z. (2024). Pentingnya Pembelajaran Seni Musik pada Anak dalam Mengembangkan Kreativitas di TK Al-Kausar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1768–1772.
- Luthfiyah, F. Labibah., & Yuliana, Nina. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 13–19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252056>
- Masykuroh, K., Chandrawaty, C., & Mursyidah, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 162–170.

- Nur Fatimah, B. A., Handaka, I. B., & Utomo, N. B. (2022). Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 117–126. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611078>
- Rahman, A., & Yulinai, H. (2024). Asumsi dasar keilmuan manusia. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 01, 50–62.
- Rifa'i, N. G. (2024). Pemanfaatan Channel Youtube Garda Warta Sebagai Media Penyebaran Informasi. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 03(September), 73–85. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PEMANFAATAN+CHANNEL+YOUTUBE+GARDA+WARTA+SEBAGAI+MEDIA+PENYEBARAN+INFORMASI&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PEMANFAATAN+CHANNEL+YOUTUBE+GARDA+WARTA+SEBAGAI+MEDIA+PENYEBARAN+INFORMASI&btnG=)
- Rizzkiya, L., Aprianti, E., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Cimahi, K., Barat, P. J., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Cimahi, K., Barat, P. J., Musik, S., & Dini, A. U. (2023). Kreativitas seni musik anak usia dini melalui permainan alat musik angklung. *Jurnal Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 6(5), 551–558.
- Rosalina & Nugrahani, 2019; Khairunnisa, Emilia Fitri, Masganti Sit, N. A. (2024). Meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui permainan papan pintar anak usia 5-6 tahun. *Seling: Jurnal Program Studi PGR A*, 10, 13–20.
- Sari, D. K., Santi, D. E., & Muhid, A. (2023). Music to Enhance Early Childhood Verbal Creativity. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 6(2), 107–125. <https://doi.org/10.15575/japra.v6i2.19086>
- Sary, Y. N. E., & Iriyani, T. (2022). Hubungan Pengasuhan Nenek dengan Kemandirian Anak Usia Dini pada Suku Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5558–5563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2863>
- Silvianetri, S., Irman, I., Zulfikar, Z., Zubaidah, Z., & Gusria, W. (2022). Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4783–4793. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>
- Sri Zulfida. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 41–46. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.671>
- Suhartining, Winda Fauzia, & Ramadha Tsulatsi Hajar. (2022). Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.584>
- Sumiyati, S., Masruri, S., & Maemonah, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1261–1268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.814>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>

Khairunnisa Ulfadhilah, Salsabila Dwi Nurkhafifah

Zakia Nasution, A., Br. Sembiring, J., Hayati, R., & Nasution, F. (2023). Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>